

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tahun-tahun pertama kehidupan merupakan awal penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada bayi. Periode ini dikenal sebagai periode emas (*golden period*) atau termasuk dalam 1000 hari pertama kehidupan yang sangat singkat sehingga merupakan tahap perkembangan yang penting. Masa ini merupakan dasar membangun dan membentuk hubungan saling percaya antara ibu dan bayi (*bonding attachment*). Sentuhan merupakan bahasa komunikasi pertama yang sangat berperan dalam membentuk hubungan awal antara orang tua dan bayinya (Kemenkes, 2017).

Pertumbuhan dan perkembangan bayi secara umum dipengaruhi oleh pemenuhan kebutuhan dasar meliputi kebutuhan asah, asih dan asuh. Pemenuhan kebutuhan asah asih dan asuh diberikan secara utuh dan saling melengkapi. Salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan dasar bayi diberikan orang tua dengan melakukan pijat bayi. Manfaat pijat bayi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Bayi yang kurang stimulasi akan berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang. Gangguan tumbuh kembang yang dapat terjadi pada bayi yang kurang stimulasi, antara lain: gangguan gerak kasar dan halus gangguan bicara, gangguan sosialisasi dan emosional (Marni, 2019).

Ketidakmampuan orang tua untuk memenuhi tiga kebutuhan dasar anak asih, asuh, dan asah dapat memberikan dampak yang sangat negatif terhadap perkembangan anak. Hal ini dapat menghambat perkembangan fisik dan

mental mereka, menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, dan membatasi kemampuan sosial serta akademis anak (Kemenkes, 2017).

Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak dapat menyebabkan kekurangan gizi, keterlambatan sosial dan motorik. Serta masalah yang menyertai pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya yang saat ini sedang menjadi masalah pada balita di Indonesia yaitu stunting. Indonesia merupakan salah satu negara dengan prevalensi stunting tertinggi di Asia Tenggara yakni sebesar 28,7% dan ketiga dalam hal kecacatan pertumbuhan dan perkembangan bayi (*World Health Organization, 2022*).

Prevalensi stunting menurut hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 sebesar 21,6%. Meskipun demikian angka tersebut masih belum memenuhi standar Target penurunan stunting di Indonesia sebesar 14%. Target ini tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Dari 38 provinsi di Indonesia, sebanyak 15 provinsi memiliki prevalensi stunting di bawah angka nasional. Tiga provinsi dengan prevalensi stunting tertinggi adalah Papua Tengah (39,4%), Nusa Tenggara Timur (37,9%) dan Papua Pegunungan (37,3%). Sedangkan tiga provinsi yang dengan kasus stunting terendah yaitu Bali (7,2%), Jambi (13,5%) dan Riau (13,6%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Menurut Roesli (2018), menuliskan banyak upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah masalah pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Pijat bayi dapat menjadi solusi tambahan untuk mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah masalah kesehatan pada anak. Pemberian edukasi tentang pijat bayi dapat memberikan manfaat terhadap tumbuh kembang dan meningkatkan imunitas

tubuh sehingga anak memiliki daya tahan tubuh yang lebih baik (Soedjatmiko, dalam Kumalasari dkk., 2023). Keterampilan pijat bayi yang kurang akan berpengaruh pada pelaksanaan pijat bayi. Salah satu upaya agar informasi dapat dipahami dan dapat memberikan dampak perubahan perilaku masyarakat khususnya pada ibu adalah dengan memberikan edukasi menggunakan media video (Fitriani dalam Yanti, dkk., 2022).

Menurut Pratama, dkk (2019), menuliskan kelebihan media video yakni dapat memberikan informasi dalam bentuk nyata dan bisa memberikan pengalaman belajar yang baru bagi audiens. Media video pembelajaran adalah sebuah media audio dan visual yang bisa menampilkan suatu objek yang bergerak secara bersamaan disertai dengan suara alami atau yang sesuai (Rachmawati, 2019).

Diketahui tingkat kasus stunting di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana yaitu 3,48% pada anak usia 0-1 tahun. Berdasarkan wawancara pada 10 ibu balita di posyandu diperoleh 7 dari 10 ibu tidak melakukan pijat kepada bayinya. Alasan tidak melakukan pijat bayi karena ibu mengaku kurang terampil melakukan pijat bayi dan takut melakukan kesalahan saat pemijatan. Ibu juga tidak mengetahui keuntungan melakukan pijat bayi bila rutin dilakukan. Selain itu dari puskesmas belum pernah dilakukan sosialisasi dan pelatihan maupun informasi yang mumpuni tentang pijat bayi dari petugas kesehatan setempat. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat bayi dengan media video terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah ada perbedaan keterampilan pijat bayi pada ibu sebelum dan setelah edukasi dengan media video?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat bayi dengan media video terhadap keterampilan ibu melakukan pijat bayi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum diberikan edukasi dengan media video.
- b. Mengidentifikasi keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi setelah diberikan edukasi dengan media video.
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi sebelum dan setelah diberikan edukasi dengan media video pembelajaran di UPTD Puskesmas II Mendoyo Kabupaten Jembrana.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat meningkatkan kepustakaan serta sebagai acuan referensi terkait edukasi dengan media video terhadap keterampilan ibu dalam melakukan pijat bayi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi ibu dan bayi, keluarga

Untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi ibu dan bayi mengenai keterampilan dan manfaat dalam melakukan pijat bayi

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu yang didapat selama kuliah di masyarakat.

c. Bagi institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang keterampilan dalam melakukan pijat bayi.